

3

by Book Chapter

Submission date: 20-Mar-2023 01:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2041472828

File name: eBook_Integrasi_Keilmuan_Merdeka_Belajar_1_-14-21.pdf (205.96K)

Word count: 1490

Character count: 10090

1
**KONSEP “AUTONOMOUS LEARNING”
DALAM MERDEKA BELAJAR DI MASA
PANDEMI COVID-19**

Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd.¹

IAIN Metro



“Mahasiswa dalam konsep autonomous learning, memiliki kewajiban untuk menentukan strategi dan gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka, menumbuhkan minat dan motivasi untuk belajar, serta nantinya mampu mengontrol proses pembelajaran yang mereka lakukan”

Pandemi COVID-19 yang belum juga berakhir semakin memantapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk tetap dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Pada awal masa pandemi, pembelajaran daring terasa sangat dipaksakan untuk diterapkan oleh para pendidik sebagai sarana dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan tentang

¹ Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd, penulis merupakan dosen pada IAIN Metro-Lampung dalam bidang ilmu Pendidikan Bahasa Inggris, penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Lampung (2002), menyelesaikan Magister Pendidikan pada Program Studi Linguistik Terapan, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Yogyakarta (2012), dan menyelesaikan pendidikan Doktor pada Program Studi Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Jakarta (2017).

bagaimana menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Pendidik dituntut untuk mampu menggunakan berbagai video conference ataupun platform sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan adanya tuntutan tersebut, guru dan dosen harus mampu untuk terus meningkatkan kompetensi dan kerativitas diri guna dapat menjadikan pembelajaran tetap bermakna meskipun dilaksanakan secara daring. Seiring berjalannya waktu, pendidik maupun pemelajar sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran secara daring.

Saat ini sangat banyak ditawarkan berbagai pelatihan ataupun workshop daring yang berkaitan dengan topik seperti; peningkatan kualitas pembelajaran, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, dan pelatihan terkait pembelajaran di masa pandemi lainnya. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk memfasilitasi para pendidik agar mampu meningkatkan kompetensi dalam memaksimalkan proses pembelajaran daring. Tentu saja ini merupakan kesempatan sangat baik bagi para pendidik untuk ikut serta dalam berbagai pelatihan tersebut guna meningkatkan kualitas mengajar secara daring.

Pembelajaran daring di masa pendemi sangat membutuhkan kemandirian untuk mengajar dan belajar. Salah satu program pemerintah terkait kemandirian belajar dan mengajar untuk perguruan tinggi dan saat ini sedang diterapkan adalah program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM menjadi tren baru di dunia pendidikan Indonesia, terutama pendidikan tinggi. Kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI ini diterapkan pada pendidikan tinggi mulai tahun 2020. MBKM sendiri diartikan sebagai kebebasan atau otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan tinggi untuk

melaksanakan pendidikan dan birokrasi kependidikan. Dalam MBKM, dosen dibebaskan dari masalah birokrasi yang menyulitkan juga memberatkan dan mahasiswa juga diberi hak berupa kebebasan untuk memilih bidang tertentu yang mereka gemari.

Lalu bagaimanakah pembelajaran daring dengan konsep merdeka belajar pada masa pandemi COVID-19 ini? dengan adanya merdeka belajar kampus merdeka khususnya merdeka belajar pada mahasiswa, pembelajaran daring dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi digital. Artinya, sumber belajar bukan lagi pengetahuan yang didapat dari dosen semata, melainkan semua pengetahuan yang dapat diakses melalui internet dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Kemandirian belajar atau dalam istilah asing lebih dikenal dengan *autonomous learning* sebetulnya sudah sangat lama dikenal dalam pembelajaran. Di saat pandemi ini, konsep *autonomous learning* yang menjadikan mahasiswa sebagai pemelajar yang mandiri kembali menjadi tumpuan proses pembelajaran secara daring dengan mengusung konsep merdeka belajar yang menjadi kebijakan pemerintah.

Konsep *Autonomous Learning* dan Merdeka Belajar

Selama ini ketika kita berbicara tentang *autonomous learning* maka definisi yang selalu kita temukan adalah yang berasal dari konsep Holec, yaitu bahwa pemelajar bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya sendiri (Sanprasert, 2009; Lo, 2010). Definisi yang bermakna sama juga disampaikan oleh Benson (2013), yang menekankan bahwa *autonomous learning* adalah kemandirian dan pengaturan diri, menurutnya kemandirian diartikan lebih pada bagaimana pemelajar mampu untuk mengarahkan diri sendiri untuk memulai belajar dengan cara mengambil inisiatif untuk belajar, kemudian memonitor kemajuan belajarnya sendiri dan

mengevaluasi hasil belajar. Dari definisi tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa kemandirian belajar yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara individu, mulai dari mencari inisiatif pembelajaran apa yang akan dilakukan, proses pelaksanaan pembelajaran hingga pada akhirnya mampu mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai.

Konsep *autonomous learning* yang menekankan pada kemandirian belajar sangat sesuai dengan program merdeka belajar yang saat ini sedang diterapkan pada pendidikan tinggi di Indonesia. Keduanya menitikberatkan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada pemelajar dalam hal ini mahasiswa untuk menentukan pembelajaran yang diinginkan. Mahasiswa diharapkan mampu mengatur dan mengontrol pembelajaran yang mereka lakukan secara mandiri. Meskipun pendidik tetap memiliki peranan dalam memfasilitasi proses pembelajaran.

MBKM adalah kebijakan Mendikbud yang memiliki tujuan untuk mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai bidang keilmuan sebagai modal dalam memasuki dunia kerja nyata. Terdapat empat kebijakan yang disampaikan oleh Mendikbud, yaitu; 1) Pembukaan Program Studi Baru, 2) Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi, 3) Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, dan 4) Hak Belajar 3 Semester di luar Program Studi. Adapun tujuan dari kebijakan yang dibuat oleh Menidikbud yaitu untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa tidak hanya pada *soft skills* namun lebih ditekankan pada *hard skills*, agar lulusan dapat lebih siap untuk menghadapi tuntutan zaman pada era revolusi industri 4.0. Selain itu tujuan dari MBKM yang juga sangat penting yaitu untuk menyiapkan lulusan yang unggul dan berkepribadian baik untuk menjadi pemimpin-pemimpin bangsa

Indonesia di masa mendatang (DirekturJenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud, 2020).

Esensi dari proses pembelajaran MBKM yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa atau student-centered learning. Sesuai dengan tujuan dari program MBKM, maka proses pembelajaran di kampus merdeka dirancang untuk memberikan tantangan kepada mahasiswa agar mampu berinovasi, mengembangkan kreativitas dan kapasitas diri. Tujuan lainnya yaitu agar mahasiswa memiliki kepribadian dan memiliki akhlak yang mulia, menjadikan mahasiswa sebagai pemelajar yang mandiri dalam mencari dan menemukan ilmu pengetahuan melalui dinamika lapangan, menghadapkan mahasiswa pada permasalahan dan persoalan nyata. Yang tidak kalah penting, MBKM juga bertujuan agar mahasiswa mampu berinteraksi sosial dan berkolaborasi, serta dapat melakukan manajemen diri dengan baik. Dengan diterapkannya program MBKM, diharapkan perguruan tinggi nantinya dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang mumpuni dan handal dalam menghadapi tuntutan zaman, karena mahasiswa telah dibekali dengan penguasaan IPTEK yang baik sehingga mampu menaklukkan dunia usaha dan industri.

Kebijakan yang telah ditetapkan oleh Mendikbud terkait merdeka belajar untuk mahasiswa, menjadikan mahasiswa memiliki keleluasaan dalam menentukan apa yang diinginkan dalam meningkatkan kompetensi akademik di kampus. Mahasiswa bebas untuk menentukan kegiatan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Selain itu, mahasiswa juga diberi kebebasan dalam mengembangkan diri untuk berkreativitas dan berinovasi sesuai dengan bakat dan minat mereka. Dengan demikian, kemandirian belajar saat ini menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan belajar mahasiswa. Semakin mandiri dan bertanggung

jawab mahasiswa dalam pembelajarannya, maka seyogyanya keberhasilan belajar akan mudah untuk diraih.

Autonomous Learning dan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Daring

Konsep autonomous learning sudah sangat lama dikenal pada pendidikan di dunia. Di Indonesia sendiri konsep ini masih terbilang baru. Hal ini terbukti dengan belum begitu banyak penelitian pada bidang tertentu yang mengkaji tentang autonomous learning baik pada jenjang pendidikan di sekolah maupun di universitas. Dengan adanya pandemi COVID-19 yang terjadi, autonomous learning mulai mendapat perhatian lebih dari para pendidik. Pembelajaran daring yang diterapkan saat ini memaksakan pemelajar untuk belajar mandiri. Konsep autonomous learning dipandang sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran daring. Pemelajar diberikan kebebasan untuk menentukan proses pembelajaran yang mereka inginkan.

Dosen dan mahasiswa memiliki peranan masing-masing dalam proses pembelajaran daring. Dosen memiliki tugas untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang diantara yaitu; menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring, menentukan pendekatan dan model pembelajaran, serta teknik pembelajaran yang akan digunakan, dan yang sangat penting dalam pembelajaran daring adalah menentukan media pembelajaran online yang akan digunakan. Selain itu, dosen diharapkan bisa mengemas pembelajaran secara menarik dan menyenangkan guna menumbuhkan semangat dan motivasi mahasiswa untuk belajar.

Mahasiswa dalam konsep autonomous learning, memiliki kewajiban untuk menentukan strategi dan gaya

belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka, menumbuhkan minat dan motivasi untuk belajar, serta nantinya mampu mengontrol proses pembelajaran yang mereka lakukan. Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kompetensi yang mereka miliki sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka kuasai meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Sinergi antara dosen sebagai fasilitator dan mahasiswa sebagai pelaksana pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran daring di masa pandemi ini.

Penutup

Konsep autonomous learning dan program MBKM yang diterapkan pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada perguruan tinggi di Indonesia saat ini diharapkan mampu menjadikan pembelajaran semakin bermakna. Dengan adanya kemerdekaan, kebebasan dan kemandirian dalam mengajar dan belajar, dosen diharapkan mampu meningkatkan kompetensi keilmuannya dan mahasiswa nantinya dapat menjadi lulusan yang lebih berkualitas.

Daftar Pustaka

- A. Cirocki, S. Anam, dan P. Retnanindyah, 2019. "Readiness for Autonomy in English Language Learning: The case of Indonesian High School Students. Iran J. Lang Teach Res. Vol. 7 No.02. pp. 1-18
- Benson, P. 2013. Drifting in and out View: Autonomy and the Social Individual. In P. Benson & L Cooker (Eds). The Applied Linguistic Individual: Sociocultural Approaches to Identity, Agency, and Autonomy (pp.75-89). Sheffield, UK: Equinox.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud. 2020. Buku Pedoman Medeka Belajar-Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Lo, Y.F. 2010. Implementing Reflecting Portfolios for Promoting Autonomous Learning among EFL College Students in Taiwan. *Language Teaching research*, 14(1), 77-95.
- Sansprasert, N. 2009. The Application of a Course Management System to Enhance Autonomy in Learning English as a Foreign Language. *Science Direct*. 38(1), 109-123.

ORIGINALITY REPORT

97%
SIMILARITY INDEX

97%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 **files.osf.io**
Internet Source

97%

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On